



Kajian Fonemik Dalam Lirik Lagu “Betelgeuse”

Karya Yuuri

Puspita Damaranti ¹, Irwan Siagian ²

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka Nr. 58 C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Indonesia

Abstract

Received: 03 Januari 2024
Revised : 10 Januari 2024
Accepted: 17 Januari 2024

This study aims to analyze and find out whether different words even though only one letter can distinguish meanings such as in the phonemic level found in the song Betelgeuse and the lyrics are written by the singer himself, namely Yuuri. The method used is descriptive analysis using a qualitative approach. According to Sugiyono (2015: 207), descriptive qualitative analysis technique is data analysis by describing or describing the data that has been collected as it is without intending to make conclusions that apply to the public. The bt hpsource of the data obtained in this study is the lyrics of a song entitled Betelgeuse by Yuuri which is sourced from a digital search platform, namely Google. The data collection technique used is reading and taking notes. The results showed that in the Betelgeuse song, even though the writing was similar and differed by one letter and the pronunciation was also very similar, it still had a different meaning and could be said to be a phonemic phoneme. The results of this study are expected to be the basis of research that will be taken by other researchers. Betelgeuse, song lyrics, Japanese, phonemes

Keywords:

(*) Corresponding Author: irwan.siagian60@gmail.com,

How to Cite: Damaranti, P., & Siagian, I. (2024). Kajian Fonemik Dalam Lirik Lagu "Betelgeuse" Karya Yuuri. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10645750>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang umumnya digunakan manusia sehari-hari untuk menjalankan Kehidupan bersosial. Melalui komunikasi kita dapat mnyampaikan pesan, saling bertukar pikiran, menerima berbagai informasi yang ada, dan lain sebagainya. Menurut Keraf (1994:1), Melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Bahasa juga memiliki peran penting dalam menyampaikan sebuah pesan melalui sebuah lirik lagu. Bahasa juga dapat menjadi media untuk dapat mengekspresikan keindahan, kekaguman, kekecewaan, serta emosi-emosi lain melalui penggalan-penggalan lirik yang begitu bermakna. Perpaduan kata-kata dalam lirik sebuah lagu diciptakan seakan kita terbawa ke dalam suasana. Tanpa bahasa lagu hanya sebuah instrumen tak bermakna yang hanya menyajikan indahnya nada tanpa kata.

Teknik bahasa dalam penulisan lagu adalah bahasa tulis dan bahasa lisan. Teknik ini memudahkan pengarang untuk menyalurkan ide-idenya melalui sebuah tulisan yang kemudian disatukan dan direkam dengan nada-nada yang telah tercipta. Hal ini terjadi karena adanya satu-kesatuan antara nada dan irama dengan fiksi atau ide yang digunakan. Tidak jarang pula, melalui lagu pengarang bisa menyampaikan perasaannya tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan orang lain juga dapat menikmatinya. Mereka juga terkadang tidak memperhatikan tata bahasa yang ada, pengarang terkadang hanya mengandalkan perasaan serta keindahannya.

Memberikan gambaran mengenai sebuah lirik lagu yang diambil dari seorang penyanyi Jepang menjadi pilihan pada analisis ini. Menganalisis tentang tata bahasa dari segini fonemiknya adalah langkah yang akan diambil selanjutnya. Analisis ini adalah pemahaman terhadap fonem bahasa Jepang secara mendasar melalui lagu *Betelgeuse*. Bahasa Jepang sebagai dasar pada penelitian ini bertujuan agar dapat memahami penyebab adanya perbedaan huruf dan bunyi bahasa Jepang karena pada dasarnya bahasa Jepang dikenal sebagai bahasa yang kaya huruf tetapi minim dengan bunyi.

METODE

Metode yang digunakan pada analisis adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Mukhtar (2013:10), Deskriptif kualitatif adalah sebuah teknik yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Sumber serta data penelitian merupakan lirik lagu *Betelgeuse* karya Yuuri yang didapatkan dari laman *google* dan peneliti melakukan penafsiran terhadap data tersebut. Data penelitian diambil dari kalimat serta kata yang terdapat dalam lirik lagu dengan teknik pengumpulan data membaca lalu catat, yaitu peneliti membaca lirik lagu terlebih dahulu lalu mencatat data penting yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Lagu *Betelgeuse* oleh Yuuri

Dilansir dari situs *idntimes.com*, Yuuri atau yang memiliki nama asli Yuri Kimura adalah penyanyi dan penulis lagu kelahiran 23 Maret 1994. Beberapa karyanya yang cukup terkenal ada *Kakurenbo*, *Peter Pan*, dan *Infinity*. Salah satu lagu yang akan di bahas ini adalah *Betelgeuse*. Berikut merupakan lirik lagu yang sudah dilatinkan (*romanized*) untuk memudahkan penganalisaan:

Landasan Teori

Menurut Sutaedi (2003), fonem di dalam bahasa Jepang dikenal dengan sebutan *onso*. Mirip seperti bahasa Indonesia pada umumnya, fonem dalam bahasa Jepang juga merujuk kepada satuan bahasa yang paling kecil, yang dikenal sebagai bunyi, yang dapat memiliki arti yang berbeda ketika bunyi yang dihasilkan berbeda pula. Di dalam bahasa Jepang, terdapat empat jenis fonem, yakni:

1. Tabek Vokal

Vokal	A	I	U	E	O
Fonetik	ʌ	ɪ	u:	e	o
Hiragana	あ	い	う	え	お

2. Konsonan: /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /k/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /z/

3. Semi vokal: /w/, /j/

4. Fonem khusus: /Q/, o, /R/

Sehingga, pembahasan yang diberikan ke dalam penelitian ini akan didasarkan kepada keempat jenis tersebut. Fonem, dalam kasus ini, dibahas dengan mengetahui perbedaan satu bunyi yang diberikan dalam vokal, konsonan, semi vokal, dan fonem khusus. Peneliti juga akan menjelaskan mengenai perbedaan artinya dan apa yang akan terjadi ketika itu salah disebutkan, sehingga memungkinkan perbedaan arti kata diberikan ketika itu salah disebutkan dalam

bunyiya. Berikut merupakan penganalisaan fonem dalam lirik lagu *Betelguese* oleh Yuuri.

b. Fonem dalam Lirik Lagu *Betelguese* oleh Yuuri

Tipe Vokal

Sora ni aru nanika wo mitsumetetara

Sore wa hoshi datte kimi ga oshiete kureta

Sora → S – o – r – a (langit)

Sore → S – o – r – e (itu; sesuatu di dekat seseorang)

Sora	/ s /, / ɒ /, / r /, / ʌ /
Sore	/ s /, / ɒ /, / r /, / e /

Di dalam lirik tersebut, ditunjukkan perbedaan pelafalan /a/ dan /e/ yang dapat memberikan perbedaan arti di dalam kedua kata. Meskipun ada perbedaan yang signifikan dalam pelafalannya, ketika keduanya salah dilafalkan, maka akan ada perbedaan arti yang diberikan. Kata ‘sora’ merujuk kepada *langit* dengan menggunakan /a/ dalam bunyi pelafalannya. Di sisi lain, kata ‘sore’ merujuk kepada *itu* dengan menggunakan /e/ dalam bunyi pelafalan untuk menunjuk kepada sesuatu. Dalam arti bahasa Indonesia dalam lirik tersebut, diketahui bahwa arti keseluruhannya adalah “ketika ku tatap sesuatu di langit” yang dimana “langit” menjadi arti dari kata “sora” dan “kau berkata padaku bahwa itu adalah bintang” yang dimana kata “itu” menjadi arti dari kata “sore”. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pelafalan bunyi /a/ dan /e/ di dalam lirik.

Dareka ni tsunagu mahou

Marude sore wa hoshi no hikari to onaji you ni

Ni → N – i (pergi, pergi ke suatu tempat)

No → N – o (menunjukkan kepemilikan [punyaku])

Ni	/ n /, / i /
No	/ n /, / ɒ /

Di dalam lirik tersebut, ditunjukkan perbedaan pelafalan ‘ni’ dan ‘no’ yang memiliki perbedaan dalam bunyi vokal /i/ dan /o/. Perbedaan bunyi yang diberikan di dalam kedua kata tersebut memberikan arti yang berbeda. Kata ‘ni’ merujuk kepada arti pergi ke suatu tempat. Di sisi lain, kata ‘no’ merujuk kepada kepemilikan dari sesuatu. Di dalam lirik bahasa Indonesianya, ditunjukkan bahwa kata ‘ni’ ada pada bagian “sihir yang menghubungkan satu sama lain” yang merujuk kepada arti “menghubungkan” satu sama lain. Di sisi lain, kata ‘no’ merujuk kepada bagian “Cahaya dari puluhan dan ratusan tahun yang lalu”. Sehingga, dapat diketahui bahwa, ketika pelafalannya salah digunakan, maka itu akan memberikan arti yang berbeda. Meskipun, ada perbedaan yang signifikan yang diberikan dalam pelafalan ‘ni’ dan ‘no’, dapat diketahui bahwa salah pelafalan akan menjadikan salah arti. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pelafalan bunyi /i/ dan /o/ di dalam lirik.

Kimi ga I tsu datte soko ni ite kureru koto

Kagayaku no datte futari datte yaku soku shita

Soko → S – o – k – o (tempat di dekat si pendengar)

Soku → S – o – k – u (peraturan, mengikuti)

Soko	/ s /, / ɒ /, / k /, / ɒ /
Soku	/ s /, / ɒ /, / k /, / u: /

Di dalam lirik tersebut, ditunjukkan perbedaan vokal dalam pelafalan ‘soko’ dan ‘soku’ dengan perbedaan fonem /o/ dan /u/. Pelafalan kedua fonem tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dalam arti meskipun pelafalannya sedikit mirip dengan satu sama lain. Dalam kata ‘soko’, itu memiliki arti tempat di dekat si pendengar. Di sisi lain, dalam kata ‘soku’ itu memiliki arti peraturan atau mengikuti. Sementara itu, ketika merujuk kepada bahasa Indonesia atau lirik dalam versi bahasa Indonesia, ditunjukkan kata ‘soko’ pada bagian “Bagaimana kau selalu ada bersamaku”. Di sisi lain, kata ‘soku’ memiliki arti mengikuti atau peraturan yang ditemukan dalam bagian “Kita akan bersinar bersama, itu sebabnya kita berjanji”. Dari kedua arti tersebut, dapat diketahui bahwa fonem tersebut memiliki bunyi yang berbeda dan arti yang berbeda meskipun pelafalannya hampir mirip dalam bunyi /o/ dan /u/. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pelafalan bunyi /o/ dan /u/ di dalam lirik.

Tipe Konsonan

*Sore wa hoshi datte kimi **ga** oshiete kureta*

Kagayaku no da tte futari da tte yakusoku shita

Ga → G – a (kata untuk menggabungkan dua kata)

Da → D – a (adalah; dirujuk kepada pembicara)

Ga	/ g /, / ʌ /
Da	/ d /, / ʌ /

Di dalam lirik tersebut, ditunjukkan perbedaan konsonan dalam pelafalan ‘ga’ dan ‘da’. Dalam kata ‘ga’, pelafalannya diberikan dalam konsonan /d/ yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia untuk tata bahasa yang menggabungkan dua kata. Sementara itu, dalam kata ‘da’, itu memiliki arti adalah, dalam bahasa Inggris dapat diartikan sebagai *is*, *am*, dan *are*. Keduanya hampir memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk menggabungkan dua kata atau diletakkan diantara dua kata. Namun, keduanya memiliki sifat tata bahasa yang berbeda. Dalam lirik bahasa Indonesiannya, kata ‘ga’ ada dalam “kau berkata padaku bahwa itu adalah bintang”. Di sisi lain, kata ‘da’ ada dalam “Kita akan bersinar bersama, itu sebabnya kita berjanji” yang menjadikan keduanya memiliki fungsi yang hampir mirip, namun tetap arti yang berbeda ketika salah dalam pelafalannya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pelafalan bunyi /g/ dan /d/ di dalam lirik.

*Nan juunen nan byakunen mukashi **no** hikari ga*

*Hoshi jishin **mo** wasureta koro ni*

No → N – o (menunjukkan kepemilikan [punyaku])

Mo → M – o (juga)

No	/ n /, / v /
Mo	/ m /, / v /

Di dalam lirik tersebut, ditunjukkan perbedaan pelafalan pada bagian ‘no’ yang memiliki bunyi /n/ dan ‘mo’ yang memiliki bunyi /m/. Perbedaan pelafalan ini masuk ke dalam tipe konsonan dikarenakan itu dibedakan dalam bunyi konsonan /m/ dan /n/. Kedua konsonan tersebut sering salah dalam pelafalannya dikarenakan kemiripan dua bunyi tersebut. Di dalam lirik bahasa Indonesiannya, kata ‘no’ dapat ditemukan pada bagian “Cahaya dari puluhan dan ratusan tahun yang lalu”. Di sisi lain, kata ‘mo’ di dalam lirik bahasa Indonesiannya dapat ditemukan pada bagian “Ketika bintang-bintang itu sendiri telah melupakannya”. Sehingga, pengucapan

yang salah pada ‘no’ dan ‘mo’ akan memberikan tujuan dan arti yang berbeda dan pelafalan yang salah akan memberikan arti yang berbeda juga, khususnya dalam tujuan yang ingin disampaikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pelafalan bunyi /n/ dan /m/ di dalam lirik.

Doko made itsu made ikirareru ka

Kimi ga fuan ni naru tabi ni tsuyogarun ga

Ka → K – a (nada tinggi, merujuk kepada pertanyaan)

Da → D – a (adalah; dirujuk kepada pembicara)

Ka	/ k /, / ʌ /
Da	/ d /, / ʌ /

Di dalam lirik tersebut, ditunjukkan perbedaan pelafalan pada kata ‘ka’ dan ‘da’ dengan perbedaan yang diberikan pada konsonan /k/ dan /d/. Pelafalan /k/ dan /d/ merupakan dua jenis fonem yang, ketika itu salah dilafalkan dalam sebuah komunikasi, maka itu akan memberikan arti yang berbeda. Sebagaimana fonem pada umumnya, fungsi fonem menjadi tingkatan bahasa yang tidak dapat berdiri sendiri, sehingga itu dipasangkan dengan vokal /a/. Di sisi lain, ketika itu ditambahkan dengan /k/ menjadi ‘ka’, maka itu diartikan sebagai nada tinggi atau merujuk kepada sebuah pertanyaan. Namun, /d/ menjadi ‘da’ merupakan sebuah bentuk adalah. Dapat dilihat dari lirik versi bahasa Indonesianya yang dimana kata ‘ka’ dapat ditemukan dalam “Seberapa jauh dan berapa lama kita akan hidup?” yang ditunjukkan kata tanya di dalamnya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pelafalan bunyi /k/ dan /d/ di dalam lirik.

Sora ni aru nanika wo mitsumetetara

Kioku wo tadoru tabi yomigaeru yo

Wo → W – o (menekankan objek dalam kalimat)

Yo → Y – o (memberikan suasana kalimat lebih empatik)

Di dalam lirik tersebut, ditunjukkan perbedaan pelafalan yang diberikan oleh ‘wo’ dan ‘yo’ yang membuat keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata ‘wo’ memiliki bunyi awalan /w/ sementara kata ‘yo’ memiliki bunyi awalan /y/. Efek dari pengucapan yang salah yang diberikan oleh kedua bunyi akan menjadikan arti yang salah diberikan. Kedua fonem memiliki fungsi bahasa yang tidak dapat berdiri sendiri, sehingga itu harus ditemani dengan bunyi lainnya untuk fonem tersebut bisa memiliki arti. Di dalam lirik bahasa Indonesianya, kata ‘wo’ ditemukan dalam bagian “Ketika ku tatap sesuatu di langit”. Di sisi lain, kata ‘yo’ ditemukan dalam bagian “Setiap kali kenangan itu melintas, aku ingat” menekankan ada konteks yang berbeda dan arti yang berbeda yang diberikan oleh kedua kata dan fonem. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pelafalan bunyi /w/ dan /y/ di dalam lirik.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis fonem yang ditemukan di dalam penelitian, yakni: tipe vokal dan tipe konsonan. Dalam tipe vokal, ditemukan 3 data, yakni: a) perbedaan pelafalan /a/ dan /e/ dalam kata ‘sora’ dan ‘sore’, b) perbedaan pelafalan /i/ dan /o/ dalam kata ‘ni’ dan ‘no’, dan c) perbedaan pelafalan /o/ dan /u/ dalam kata ‘soko’ dan ‘soku’. Dalam tipe konsonan, ditemukan 4 data, yakni: a) perbedaan pelafalan /g/ dan /d/ dalam kata ‘ga’ dan ‘da’, b) perbedaan pelafalan /n/ dan /m/ dalam kata ‘no’ dan ‘mo’, c) perbedaan pelafalan

/k/ dan /d/ dalam kata ‘ka’ dan ‘da’, dan d) perbedaan pelafalan /w/ dan /y/ dalam kata ‘wo’ dan ‘yo’.

Penelitian ini memberikan implikasi dalam kajian fonemik dalam lirik lagu Jepang, khususnya dengan memberikan pengidentifikasian dan penganalisaan terhadap tipe vokal dan konsonan yang ditemukan di dalam lirik lagu. Dikarenakan penelitian ini memiliki keterbatasan di dalamnya, peneliti menyarankan penelitian selanjutnya untuk dapat mengajukan kajian fonemik yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan dua lagu dalam studi komparatif atau menggunakan lirik yang memiliki keempat tipe fonemik didalamnya, dikarenakan lagu ini hanya memiliki dua tipe.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua rekan dosen yang telah memberikan kontribusi berharga dalam penelitian dan penulisan artikel ini. Saya sangat menghargai masukan dan saran yang telah diberikan, yang telah membantu memperkaya isi artikel ini. Tidak lupa, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi dalam proses ini, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu. Dukungan dan bantuan yang diberikan oleh semua partisipan telah memberikan nilai yang sangat penting dalam pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. *Fonologi Bahasa Indonesia*. 2009. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lyricalnonsense. 2021. Yuuri – Betelgeuse (Lyrics) <https://www.lyrical-nonsense.com/global/lyrics/yuuri/betelgeuse/>
- Irma Winingsih. (2010). Analisis Fonologi Kosa Kata Benda Bahasa Jepang. *Jurnal bahasa, sastra dan budaya*, 6 (1). <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/lite/article/view/469/992>
- Keraf, G. *Komposisi*. 1994. Jakarta: Nusa Indah
- Mael, M. (2016). Analisis Lirik Lagu “Honjitsu Wa Seiten Nari” - Tinjauan dalam Fonologi dan Morfologi Bahasa Jepang-. *Jurnal ASA*, 3 (1), 55-64. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2541>
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group